

**KAJIAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) PERKEBUNAN TEH
(*Camelia sinensis L.*)**

(Studi Kasus di PT. Rumpun Sari Kemuning Karanganyar, Jawa Tengah)

Dian Chandra Purnama Putra¹, Danang Manumono², Arum ambarsari²

¹Mahasiswa Fakultas Pertanian INSTIPER

²Dosen Faklutas Pertanian INSTIPER

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk mengetahui: 1. program-program CSR PT. Rumpun Sari Kemuning 2. Tangapan karyawan PT. Rumpun Sari Kemuning dan masyarakat di Desa Kemuning dan Desa Trengguli, Kecamatan Ngargoyso, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah. Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif, yaitu metode penelitian yang memusatkan diri dari pemecahan masalah-masalah yang ada dimasa sekarang dan masa aktual. Metode penentuan sampel menggunakan metode *snowball sampling* dengan jumlah responden sebanyak 44 terdiri dari 24 karyawan PT. Rumpun Sari Kemuning dan 20 Masyarakat sekitar perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1. Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dilakukan PT. Rumpun Sari Kemuning dibidang kesehatan, sosial budaya dan infrastruktur. 2. Tanggapan karyawan terhadap program *Corporate Social Responsibility* CSR belum puas karena programnya belum optimal dan tanggapan masyarakat untuk program *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT. Rumpun Sari Kemuning memberikan tanggapan yang baik.

Kata Kunci : CSR, Perkebunan Teh.

PENDAHULUAN

Teh (*Camelia sinensis L.*) bahan minuman penyegar dengan rasa dan aroma yang segar dan nikmat disertai khasiat teh yang bermanfaat menjadikan nilai lebih dibandingkan minuman lainnya. Khasiat teh yang bermanfaat, berasal dari kandungan unsur-unsur pokok teh seperti kafein, polyphenol, katekin, tanin, dan minyak essensial. Teh bermanfaat dalam memberikan rasa segar, merangsang kerja syaraf serta mendorong kerja jantung manusia, meningkatkan daya tahan terhadap virus serta

bakteri, menjaga kesehatan mulut, lidah, bibir, serta flouride yang baik untuk gigi. Teh juga berguna untuk mengobati sakit perut akibat kelainan usus. Sejalan dengan kesadaran tersebut, konsumsi teh semakin meningkat, sehingga teh merupakan komoditas perdagangan yang diperhitungkan. Namun pada kenyataannya nilai perdagangan tanaman teh menduduki nomor kedua setelah kopi.

Komoditi teh di Indonesia diusahakan dalam dua bentuk yaitu Perkebunan Besar dan Perkebunan Rakyat.

Tabel 1. Luas perkebunan besar dan perkebunan rakyat teh di Indonesia Tahun 2009 - 2012, (000 Ha).

| Tahun | Perkebunan besar | Perkebunan rakyat |
|-------|------------------|-------------------|
| 2009 | 66,9 | 57,10 |
| 2010 | 66,3 | 56,50 |

| | | |
|------|------|-------|
| 2011 | 66,5 | 56,00 |
| 2012 | 65,5 | 56,20 |

Sumber: Direktorat Jenderal Perkebunan, 2013.

Sentral produksi tanaman teh terbesar di Indonesia merupakan Jawa Barat yang menyumbang 70 % dari total produksi teh di

Indonesia, disusul oleh Sumatera Utara dengan hasil produksi 10 % dari total produksi teh di Indonesia.

Tabel 2. Produksi dan produktivitas teh di Indonesia Tahun 2009 - 2012.

| Tahun | Produksi (Ton) | Produktivitas (Kg/Ha) |
|-------|----------------|-----------------------|
| 2009 | 156,901 | 1,571 |
| 2010 | 156,604 | 1,533 |
| 2011 | 150,776 | 1,477 |
| 2012 | 150,180 | 1,473 |

Sumber: Direktorat Jenderal Perkebunan, 2013.

Penduduk Indonesia yang mencapai 240 juta jiwa, merupakan pasar yang potensial apabila konsumsi teh per kapitanya dapat ditingkatkan. Saat ini penduduk Indonesia baru mengkonsumsi teh hanya 330 gram per kapita per tahun, jauh lebih rendah jika dibandingkan dengan konsumsi per kapita negara-negara produsen lainnya. Seperti Srilangka 1.290 gram per kapita per tahun, Maroko 1.220 gram per kapita per tahun, India 660 gram per kapita per tahun, Irlandia 3.230 gram per kapita per tahun, dan Qatar 2.220 gram per kapita per tahun.

Untuk mempertahankan citra yang selama ini sudah kita capai, Indonesia yang sudah dikenal sebagai negara produsen dan eksportir teh, perlu kerja keras dari petani teh, pedagang, industri dan Pemerintah. Saat ini Indonesia menempati posisi ke-8 dalam produksi teh. Produsen utama teh dunia dikuasai oleh Cina dan India. Pada zaman kolonial kita berada di posisi atas, namun kondisi sekarang kita telah disalip negara lain. Banyaknya alih komoditi dari teh ke kelapa sawit atau bahkan sayuran telah

mengakibatkan menurunnya produksi teh Indonesia. Statistik 2012 menunjukkan sekitar 77 % lahan teh Indonesia terdapat di Provinsi Jawa Barat. Disusul oleh Provinsi Jawa Tengah dan Sumatera Barat.

Perubahan pada tingkat kesadaran masyarakat memunculkan kesadaran baru tentang pentingnya melaksanakan apa yang kita kenal sebagai *Corporate Social Responsibility* (CSR). Pemahaman itu memberikan pedoman bahwa korporasi bukan lagi sebagai entitas yang hanya mementingkan dirinya saja sehingga mengasingkan diri dari lingkungan masyarakat di tempat bekerja, melainkan sebuah entitas usaha yang wajib melakukan adaptasi kultural dengan lingkungan sosialnya.

CSR memandang masyarakat, terutama yang tinggal di sekitar daerah operasi perusahaan, sebagai bagian dari proses produksi. Perusahaan bertanggung jawab untuk menjamin kesehatan lingkungan dan kualitas hidup masyarakat. Tangung jawab ini makin besar pada perusahaan-perusahaan

yang menjadikan masyarakat sekaligus sebagai pasar bagi produknya. Di Indonesia, praktek CSR mengambil dua bentuk umum. Pertama, tanggung jawab institusional perusahaan yang terikat perundang-undangan. Kedua, tanggung jawab sukarela yang tidak terikat oleh peraturan perundang-undangan, tetapi dianggap penting dikrjakan perusahaan, baik oleh kebutuhan internal perusahaan maupun pertimbangan moral, sosial, dan kemanusiaan. (Supono, 2006).

Peranan masyarakat sipil dalam pendayagunaan berbagai sumber daya dan kapabilitas perlu disalurkan dan diperkuat oleh organisasi nonpemerintah dan pemerintah artinya kemitraan adalah prasyarat dasar. Dalam khazanah kemitraan dikenal istilah “kompetensi inti pelengkap” (*complementary core competencies*). Kapasitas rekayasa teknis, logistik, finansial dan sumber daya manusia yang dimiliki korporasi dapat dipadu dengan modal sosial, ekonomi, budaya dan pengetahuan lokal. Tentu juga dengan kerangka pembangunan yang lebih luas yang dilakukan pemerintah.

Peningkatan posisi tawar masyarakat sipil masih harus diperjuangkan. Masyarakat sipil perlu memainkan peran lebih aktif dalam membentuk wacana CSR. Hal ini mengisyaratkan kalangan organisasi non pemerintah juga harus lebih memahami adanya CSR. Bukan hanya sektor pertanian, tetapi juga unsur-unsur terukurnya, seperti aspek registrasi dan berbagai indikator kuantitatif keberhasilan CSR dalam meningkatkan kesejahteraan.

Kesejahteraan sosial mempunyai ciri tertentu yang membedakan dengan kegiatan-kegiatan lain: organisasi formal yaitu Usaha kesejahteraan sosial terorganisasi/badan sosial yang formal pula. Pendanaan yaitu Tanggung jawab dalam kesejahteraan sosial bukan hanya tanggung jawab perusahaan melainkan juga tanggung jawab masyarakat,

mobilisasi dana dan sumber merupakan tanggung jawab perusahaan. Kegiatan kesejahteraan sosial karenanya tidak mengejar keuntungan semata-mata. Tuntutan kebutuhan manusia yaitu kesejahteraan sosial harus memandang kebutuhan manusia secara keseluruhan, dan tidak hanya memandang manusia dari satu aspek saja. Hal inilah yang membedakan pelayanan kesejahteraan sosial dengan yang lainnya. Peran serta masyarakat yaitu Usaha kesejahteraan masyarakat sosial harus melibatkan peran serta masyarakat agar dapat berhasil dan memberi manfaat kepada masyarakat (Adi, 2012).

Konsep CSR dimunculkan pertama kali tahun 1953, yaitu dengan diterbitkannya buku yang berjudul *Social Responsibilities of Businessman* karya Howard Bowen yang kemudian dikenal dengan “Bapak CSR”. Gema CSR makin bertiup kencang ditahun 1960-an ketika persoalan kemiskinan dan keterbelakangan makin mendapat perhatian dari berbagai kalangan. Tahun 1987 *The World Commission on Environment and Development* (WCED) dalam *Bruntland Report* mengembangkan tiga komponen penting *sustainable development*, yakni *economic growth, environmental protection, dan sosial equity*. Tahun 1992, KTT Bumi di RiauDe Janeiro menegaskan konsep pembangunan berkelanjutan (*Sustainable development*) yang didasarkan pada perlindungan lingkungan hidup serta pembangunan ekonomi dan sosial sebagai sesuatu yang mesti dilakukan semua pihak, termasuk perusahaan.

Tahun 1998, konsep CSR semakin populer terutama setelah kehadiran buku *Cannibals With Forks: The Triple Bottom Line in 21st Century Business* (1998) karya John Elkington. Dia mengemas CSR dalam tiga fokus atau 3P, yang merupakan singkatan dari *profit, planet, dan people*. Perusahaan yang baik tidak hanya memburu keuntungan

ekonomi belaka (*profit*), melainkan memiliki kepedulian pada kelestarian lingkungan (*Planet*) dan kesejahteraan masyarakat (*People*). Pada tahun 2002, *World Summit Sustainable Development* di Johannesburg memunculkan konsep *Social Responsibility* yang mengiringi dua konsep sebelumnya, yaitu *economic and environment sustainability*. Tahun 2010 diberlakukan ISO 26000 yang merupakan suatu standar operasi dan norma pelaksanaan tanggung jawab sosial dari organisasi-organisasi, termasuk perusahaan yang terhimpun dalam *Guidance on Social Responsibility*.

Secara substansif bidang kesejahteraan sosial atau bisa juga disebut bidang usaha kesejahteraan sosial atau pelayanan sosial atau juga disebut sebagai praktik perkerjaan sosial terdiri dari berbagai cakupan yang saling terkait erat antara lain: Kesejahteraan anak dan keluarga, pelayanan kesejahteraan umum, pelayanan sosial medis, pelayanan sosial perumahan dan lingkungan.

Tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility*, diatur secara tegas di Indonesia, dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal, dan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Hal ini dilatarbelakangi oleh amanat Undang-Undang Dasar 1945 mengenai perekonomian nasional dan kesejahteraan sosial harus diatur oleh Negara untuk sebesar-besar kemakmuran rakyat. Selain itu berdasarkan prinsip pembangunan berkelanjutan dalam hal ini lembaga.

Pasal 15 huruf b Undang-Undang Nomor 25 tahun 2007 tentang penanaman modal menyebutkan “Setiap penanam modal berkewajiban melaksakan tanggung jawab sosial perusahaan”, dalam penjelasan pasal tersebut disebutkan “ yang dimaksud dengan “ tanggung jawab sosial perusahaan adalah tanggung jawab yang melekat pada setiap

perusahaan penanaman modal untuk tetap menciptakan hubungan yang serasi, seimbang dan sesuai dengan lingkungan, nilai, norma dan budaya masyarakat setempat”.

Pasal 1 angka 3 Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas menyebutkan “Tanggung jawab sosial dan lingkungan adalah komitmen perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi Perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya” (Fajar, 2010).

Tahun 2010 diberlakukan ISO 26000 yang merupakan suatu standar operasi dan norma pelaksanaan tanggung jawab sosial dari organisasi-organisasi, termasuk perusahaan yang terhimpun dalam *Guidance on Social Responsibility*. ISO 26000, Didasarkan pada pemahaman umum, bahwa tanggung jawab sosial sangat penting untuk kelanjutan suatu organisasi. ISO Council menugaskan COPOLCO untuk memberikan pertimbangan atas kelayakan pembentukan standar internasional dalam bidang *Corporate Social Responsibility*.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode Dasar

Metode dasar dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu suatu penelitian yang memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang ada dimasa sekarang, dimana data dikumpulkan , disusun, dijelaskan kemudian dianalisa. Metode deskriptif ini digunakan dengan jalan mengumpulkan data, menyusun dan menganalisa kemudian dilakukan pengambilan kesimpulan.

Metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat serta tatacara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi

tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena.

Lokasi dan Waktu

Penentuan lokasi pada studi kasus PTRumpun Sari Kemuningyang terletak diDesa Kemuning Kecamatan Ngargoyoso, Karanganyar, Jawa Tengah. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada tanggal 25 Juni 2015.

Metode Penentuan Sampel

Untuk metode penentuan sampel pada karyawan menggunakan metode *Snowball sampling* yaitu sebuah prosedur pengambilan sampel dimana responden pertama dipilih dengan metode probabilitas, dan kemudian responden selanjutnya diperoleh dari informasi yang diberikan oleh responden yang pertama. Sampel yang diambil yaitu sebanyak 44 responden yang terdiri dari 1 orang manajer kebun, 1 orang HRD, 2 orang assiten kebun, 10 orang karyawan rawat, 10 orang karyawan pabrik dan 20 masyarakat sekitar.

Responden dari masyarakat menggunakan *Snowball sampling*. Sample yang diambil yaitu Desa Kemuning dan Desa Trengguli yang posisi letaknya berada di sekitar perusahaan. Masing-masing desa diambil 10 orang yang terdiri dari tokoh masyarakat setempat.

Jenis Data Yang Diambil

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden melalui wawancara menggunakan daftar pertanyaan (kuisisioner) yang disiapkan sebelumnya terhadap pelaksanaan *Corporate Social Responsibility*. Sumber data primer adalah masyarakat desa sekitar dan karyawan PT Rumpun Sari Kemuning serta data lain yang

menunjang penelitian. Data yang diambil meliputi karakteristik responden.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data pendukung yang dicatat secara sistematis dan dikutip secara langsung dari instansi atau lembaga-lembaga yang berhubungan dengan penelitian ini yaitu PT. Rumpun Sari Kemuning. Data sekunder ini diperoleh dengan cara pencatatan. Data sekunder dalam penelitian ini meliputi, total biaya realisasi setiap bidang *corporate social responsibility* yang ada di perusahaan selama tiga tahun terakhir.

Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dilakukan agar pembahasan lebih fokus dan tidak menyimpang dari ketentuan, batasan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Penelitian ditujukan pada karyawan dan keluarganya, masyarakat sekitar dan masyarakat umum di PT. Rumpun Sari Kemuning dan pihak-pihak yang terkait.
2. Data yang digunakan dalam penelitian adalah hasil data pada saat penelitian di PT. Rumpun Sari Kemuning.
3. Masalah yang diteliti yaitu kajian CSR teh secara umum di PT. Rumpun Sari Kemuning.

Konseptualisasi Dan Pengukuran Variabel

Konseptualisasi yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah untuk memudahkan dalam pengukuran dan pengumpulan data serta untuk memilih variabel-variabel yang akan menentukan kajian CSR teh secara umum di PT. Rumpun Sari Kemuning.

1. Karyawan dan keluarganya adalah manusia yang bekerja di PT. Rumpun Sari Kemuning.

2. Masyarakat adalah manusia yang bertempat tinggal di areal sekitar PT. Rumpun Sari Kemuning.
3. CSR bidang kesehatan merupakan kepedulian perusahaan kepada karyawan dan keluarganya serta masyarakat sekitar dengan memberikan pelayanan kesehatan dalam setiap tahunnya.
4. CSR bidang sarana dan prasarana atau infrastruktur merupakan kepedulian perusahaan dalam pembangunan dan pemberian fasilitas yang berada di sekitar perusahaan dan di sekitar masyarakat.
5. CSR bidang sosial dan budaya merupakan kepedulian perusahaan dalam kegiatan sosial karyawan dan masyarakat sekitar perusahaan.

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan dalam metode ini menggunakan :

1. Pencatatan : yaitu pengumpulan data dengan cara mencatat data primer dan

data sekunder yang berhubungan dengan judul penelitian.

2. Wawancara, yaitu pengumpulan data dengan cara wawancara langsung dengan pihak yang terkait dengan objek penelitian.
3. Observasi, yaitu pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung terhadap objek yang diteliti.

Metode Analisis Data

Untuk mengetahui kajian CSR teh secara umum digunakan metode deskriptif, dengan cara mendeskripsikan dan analisis tabel secara jelas dan cermat berdasarkan data-data yang diperoleh selama penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Identitas Responden

Hasil dari kuesioner yaitu dapat diperoleh informasi nama responden, jenis kelamin, Umur, jumlah anggota keluarga, pendidikan terakhir, pekerjaan pokok, pekerjaan sampingan.

Tabel 4. Jenis kelamin responden.

| Jenis kelamin | Jumlah (orang) | Persentase (%) |
|---------------|----------------|----------------|
| a. Laki-laki | 39 | 89 |
| b. Perempuan | 5 | 11 |
| Total | 44 | 100 |

Sumber: Analisis data primer (2016)

Tabel diatas menunjukkan bahwa responden yang paling banyak laki-laki yaitu

39 orang atau 89% sisanya perempuan yaitu 5 orang atau 11%.

Tabel 5. Umur responden.

| Umur | Jumlah (orang) | Persentase (%) |
|----------|----------------|----------------|
| a. 32-36 | 4 | 9,09 |
| b. 37-41 | | |
| c. 42-46 | 14 | 31,82 |
| d. 47-51 | | |

| | | |
|----------|----|-------|
| e. 52-57 | 10 | 22,73 |
| | 10 | 22,73 |
| | 6 | 13,64 |
| Total | 44 | 100 |

Sumber: Analisis data primer (2016)

Tabel diatas menunjukkan bahwa umur responden paling muda yaitu 32 tahun dan yang paling tua 57 tahun. Usia responden

paling banyak antara 37– 41 yaitu berjumlah 14 orang atau 31,82%.

Tabel 6. jumlah anggota keluarga responden.

| Jumlah anggota keluarga | Jumlah (orang) | Persentase (%) |
|-------------------------|----------------|----------------|
| a. 0-3 | 12 | 27 |
| b. 4-6 | 32 | 73 |
| Total | 44 | 100 |

Sumber: Analisis data primer (2016)

Berdasarkan tabel diatas dari 44 responden semua sudah berkeluarga, dan paling banyak

yaitu mempunyai anggota keluarga 4-6 orang, berjumlah 32 responden atau 73%.

Tabel 7. Pendidikan terakhir responden.

| Pendidikan | Jumlah (orang) | Persentase (%) |
|-----------------|----------------|----------------|
| a. SD | 14 | 32 |
| b. SMP | 12 | 27 |
| c. SMA | 12 | 27 |
| d. Sarjana (S1) | 6 | 14 |
| Total | 44 | 100 |

Sumber: Analisis data primer (2016)

Berdasarkan tabel diatas dari 44 orang responden pendidikan terakhir paling banyak

SD yaitu 14 orang atau 32% sedangkan yang paling sedikit S1 yaitu 6 orang atau 14%.

Tabel 8. pekerjaan sampingan responden (Karyawan PT. Rumpun Sari Kemuning)

| No | Pekerjaan Sampingan | Jumlah (orang) | Persentase (%) |
|----|------------------------------------|----------------|----------------|
| 1 | Petani | 2 | 8 |
| 2 | Pedagang | 3 | 13 |
| 3 | Tidak memiliki pekerjaan sampingan | 19 | 79 |
| | Total | 24 | 100 |

Sumber: Analisis data primer (2016)

Tabel diatas menunjukkan bahwa 79% pekerjaan sampingan.
responden karyawan tidak memiliki

Tabel 9. pekerjaan pokok responden (Masyarakat Sekitar)

| No | Pekerjaan Pokok | Jumlah (orang) | Persentase (%) |
|-------|-----------------|----------------|----------------|
| 1 | Petani | 13 | 65 |
| 2 | Pedagang | 3 | 15 |
| 3 | Guru | 1 | 5 |
| 4. | Polisi | 1 | 5 |
| 5. | Kepala Dusun | 1 | 5 |
| 6. | Kepala Desa | 1 | 5 |
| Total | | 20 | 100 |

Sumber: Analisis data primer (2016)

Pekerjaan pokok responden paling banyak petani yaitu 13 orang atau 65%. Di ikuti dengan pedagang yaitu 3 orang atau 15% dan sisanya guru, polisi, kepala dusun dan kepala desa yaitu masing-masing 1 orang atau 5%.

Program CSR (*Corporate Social Responsibility*)

1. Bidang kesehatan

Tabel 10. Nilai program untuk pelayanan kesehatan

| Kegiatan CSR | Investasi (Rp) | |
|-------------------|----------------|------------|
| | Tahun 2012 | Tahun 2013 |
| 1. Bulan dana PMI | 200.000 | 300.000 |
| Total | 200.000 | 300.000 |

Sumber: Analisa data primer, 2016

PT. Rumpun Sari Kemuning menyelenggarakan kegiatan berupa donor darah bekerjasama dengan PMI. Kegiatan tersebut dilakukan di tahun 2012 dan 2013. PT. Rumpun Sari Kemuning tidak menyediakan fasilitas kesehatan, karena di daerah sekitar perusahaan sudah tersedia fasilitas kesehatan dari pemerintah setempat, yaitu di puskesmas desa setempat. Dalam hal ini jika karyawan ingin berobat di puskesmas, maka akan mendapatkan bantuan dari

perusahaan dalam bentuk potongan biaya berobat sebesar 5% yang ditanggung oleh perusahaan. Untuk peran perusahaan dalam hal kesehatan masyarakat sekitar kebun PT. Rumpun Sari Kemuning, perusahaan tidak memberikan bantuan atau peran serta dalam pengembangan fasilitas kesehatan masyarakat di sekitar perusahaan.

Dari keterangan di atas bahwa PT. Rumpun Sari Kemuning memiliki niatan untuk senantiasa terus berupaya menjadi

perusahaan yang turut berperan serta dalam pemberian pelayanan kesehatan yang

baik meskipun untuk saat ini perusahaan belum memberikan pelayanan yang optimal.

2. Bidang sosial dan budaya

Tabel 11. Nilai program untuk bidang sosial dan budaya.

| Kegiatan CSR | Investasi (Rp) | | |
|---------------------------------------|----------------|------------|------------|
| | Tahun 2012 | Tahun 2013 | Tahun 2014 |
| 1. Pameran seni rupa | 200.000 | - | - |
| 2. Kemah bhakti | - | 250.000 | - |
| 3. Pentas seni | - | 250.000 | - |
| 4. Mukhtamar pemuda Muhammadiyah | - | - | 200.000 |
| 5. APBDES | - | 2.500.000 | - |
| 6. Joglo Art Colaboration | - | - | 250.000 |
| 7. Turnamen sepakbola piala WAGUB cup | 300.000 | - | - |
| 8. Pengajian Akbar | 250.000 | - | 400.000 |
| 9. Hewan Qurban Hari Raya Idul Adha | - | 3.000.000 | 3.000.000 |
| 10. Gerakan 1 juta Pohon | - | 950.000 | - |
| 11. Grebeg Lawu | - | 1.000.000 | - |
| 12. Peringatan HUT Bhayangkara | - | - | 400.000 |
| 13. Peringatan HUT TNI | - | - | 750.000 |
| 14. Peringatan HUT Satpam | - | - | 400.000 |
| Total | 750.000 | 7.950.000 | 5.400.000 |

Sumber: Analisa data primer, 2016

Corporate Social Responsibility (CSR) PT. Rumpun Sari Kemuning di bidang sosial budaya adalah partisipasi perusahaan dalam bentuk pemberian sumbangan-sumbangan dana untuk acara-acara atau kegiatan yang diadakan masyarakat.

Dari tabel di atas menyatakan bahwa kegiatan dibidang sosial budaya sangat banyak sekali. Setiap ada kegiatan masyarakat perusahaan selalu berpartisipasi dan berkontribusi dalam bentuk dana. Dalam hal ini PT. Rumpun Sari Kemuning menempatkan perusahaan sebagai anggota masyarakat karena keberadaannya dalam tatanan masyarakat dan berupaya mewujudkan masyarakat yang sejahtera. Dalam bidang budaya PT. Rumpun Sari Kemuning berpartisipasi ikut dalam kegiatan acara budaya daerah setempat yaitu di Desa Kemuning. Salah satu sekolah yaitu SMA N Karangpandan

mendapatkan sumbangan dari perusahaan PT. Rumpun Sari Kemuning pada acara pameran seni rupa dan pentas seni di tahun 2012 dan 2013. PT. Rumpun Sari Kemuning juga pernah memberikan sumbangan dana untuk kegiatan kemah bakti Akademi Peternakan Karanganyar (APEKA) pada tahun 2013. Kegiatan kemah bakti adalah semacam kegiatan yang dilaksanakan oleh mahasiswa APEKA dalam bentuk bakti sosial seperti melakukan penyuluhan peternakan. Kegiatan tersebut memberikan pengaruh didalam upaya untuk meningkatkan kecintaan dan apresiasi masyarakat terhadap kekayaan dan keragaman budaya Indonesia serta penguatan masyarakat melalui budaya.

3. Infrastruktur atau Sarana dan Prasarana.

Tabel 12. Nilai program untuk bidang Infrastruktur atau Sarana dan Prasarana.

| Kegiatan CSR | Investasi (Rp) | | |
|---|----------------|------------|------------|
| | Tahun 2012 | Tahun 2013 | Tahun 2014 |
| a. Betonisasi Jalan kampung | 1.000.000 | 1.000.000 | |
| b. Portal jalan | 6.000.000 | 6.000.000 | 6.000.000 |
| c. Pembangunan gudang dan tempat pertemuan | 1.000.000 | - | - |
| d. Pembangunan Masjid Nurul Falah | - | 250.000 | - |
| e. Pembangunan Masjid Al Amin | 250.000 | - | 400.000 |
| 6. Pengadaan Sarana dan Prasarana Traffic Cun | - | - | 460.000 |

| | | | |
|-------|-----------|-----------|-----------|
| Total | 8.250.000 | 7.250.000 | 6.860.000 |
|-------|-----------|-----------|-----------|

Sumber: Analisa data primer, 2016

Perbaikan dan perawatan jalan agar mempermudah akses masyarakat, berpartisipasi dalam pengerjaan perbaikan dan perawatan di dukuh Sepranten desa kemuning kecamatan Ngargoyoso untuk mengembangkan wilayah dan infrastruktur publik yang ada di dalam wilayah memperbaiki jalan, dari aspal yang rusak di ganti dengan jalan beton dimana jalan sebelumnya sangat rusak dan menghambat transportasi. Selain itu perusahaan berkontribusi dalam bentuk ikut membayar iuran perawatan jalan untuk setiap kendaraan perusahaan yang melewati jalan di desa Kemuning. Untuk kendaraan - kendaraan truk dikenakan biaya sebesar Rp 2.000 per kendaraan, Rp 1.000 untuk kendaraan pickup. Pembayaran dilakukan oleh perusahaan dalam jangka waktu setiap 3 bulan. Uang tersebut masuk ke kas desa yang selanjutnya akan digunakan untuk perawatan jalan.

PT. Rumpun Sari Kemuning melakukan pembangunan gudang dan balai pertemuan untuk masyarakat desa kemuning. Balai pertemuan desa ini dapat digunakan untuk sarana tempat dilakukannya pertemuan-pertemuan masyarakat desa. Gudang yang dibangun dapat digunakan untuk menyimpan barang-barang inventaris yang dimiliki desa. PT. Rumpun Sari Kemuning juga memberikan penyediaan sarana dan prasarana kepada Polsek Ngargoyoso. Sarana dan prasarana tersebut adalah berupa traffic cun sebanyak 4 buah pada tahun 2014.

Perbaikan dan perawatan jalan agar mempermudah akses masyarakat juga dilakukan di Desa Trengguli, PT. Rumpun

Sari Kemuning memberikan bantuan berupa uang sebesar Rp 1.000.000 pada tahun 2012 dan 2013. Perbaikan jalan dilakukan dengan pemberian beton agar struktur jalan menjadi lebih kuat.

Tempat ibadah seperti masjid, gereja dan pura perusahaan tidak menyediakan, jika ingin melaksanakan ibadah, masyarakat pergi ke desa terdekat. Jarak antara perusahaan dan desa sangat dekat jadi perusahaan tidak membangun tempat ibadah tersebut. Perusahaan berkontribusi dalam melaksanakan pembangunan masjid nurul falah di Desa Trengguli dengan bantuan dana sebesar Rp. 500.000 pada tahun 2012 dan menyumbangkan dana untuk pembangunan masjid al amin di Desa Grimulyo sebesar Rp. 250.000 pada tahun 2013. Untuk fasilitas tempat tinggal karyawan, perusahaan sudah menyediakan rumah untuk karyawan, namun karyawan tidak ada yang mau menempati, masyarakat lebih memilih tinggal di desa masing-masing. Karena jarak dari rumah ke perusahaan cukup dekat.

Dari keterangan di atas bahwa PT. Rumpun Sari Kemuning memiliki komitmen untuk senantiasa terus berupaya menjadi perusahaan yang turut berperan serta dalam memajukan karyawan dan keluarganya serta masyarakat dengan cara meningkatkan pembangunan daerah sekitar perusahaan.

C. Tanggapan karyawan dan masyarakat terhadap program CSR

1. Tanggapan karyawan terhadap program CSR

Tabel 13. Respon karyawan terhadap program CSR

| No | Uraian | Karyawan Pabrik | | Karyawan Rawat | |
|----|--|-----------------|-------|----------------|-------|
| | | Ya | Tidak | Ya | Tidak |
| 1 | Pemahaman terhadap CSR | 12 | 0 | 12 | 0 |
| 2 | Keterlibatan kegiatan CSR | 12 | 0 | 12 | 0 |
| 3 | Apakah program CSR di kenal karyawan | 12 | 0 | 12 | 0 |
| 4 | Mengetahui tujuan PT. RSK melakukan program CSR | 12 | 0 | 12 | 0 |
| 5 | Bantuan kesehatan karyawan | 12 | 0 | 12 | 0 |
| 6 | Kepuasan terhadap program kesehatan | 0 | 12 | 0 | 12 |
| 7 | Tempat ibadah | 0 | 12 | 0 | 12 |
| 8 | Kepuasan terhadap program tempat ibadah | 0 | 12 | 0 | 12 |
| 9 | Program pendidikan untuk karyawan dan keluarganya | 0 | 12 | 0 | 12 |
| 10 | Apakah kondisi jalan perusahaan baik | 12 | 0 | 12 | 0 |
| 11 | Halangan saat melakukan program CSR | 12 | 0 | 12 | 0 |
| 12 | Program baru yang dilakukan perusahaan | 0 | 12 | 0 | 12 |
| 13 | Sesuai dengan kebutuhan karyawan | 0 | 12 | 0 | 12 |
| 14 | Adakah program yang diinginkan karyawan tapi belum dilakukan oleh perusahaan | 12 | 0 | 12 | 0 |

Sumber: Analisa data primer, 2016

Berdasarkan respon karyawan yang ada pada tabel 12, bahwa karyawan rata-rata menyatakan belum merasa senang ataupun puas dikarenakan PT. Rumpun Sari Kemuning dalam menjalankan program CSR belum optimal.

Karyawan PT. Rumpun Sari Kemuning mendapatkan Tunjangan hari raya ditambah uang daging atau uang keramaian sebanyak 1 kg daging Tunjangan hari raya diberikan 2 minggu menjelang hari raya Idul fitri dan tanpa

membedakan agama. Untuk fasilitas kesehatan, jika karyawan ingin berobat di puskesmas masyarakat mendapatkan potongan harga sebesar 5%. Perusahaan tidak memberikan fasilitas kesehatan, sehingga karyawan harus berobat ke luar perusahaan. Untuk tempat ibadah seperti masjid, gereja dan pura perusahaan tidak menyediakan, jika ingin melaksanakan ibadah, masyarakat pergi ke desa terdekat. Program pendidikan, seperti beasiswa kepada anak karyawan atau mendirikan

sekolah tidak ada. Fasilitas infrastruktur, karyawan mengatakan untuk kondisi jalan menuju ke perkebunan sudah bagus. Perusahaan sudah menyediakan rumah untuk karyawan, namun karyawan tidak ada yang mau menempati, masyarakat

lebih memilih tinggal didesa masing-masing, karena jarak dari rumah ke perusahaan cukup dekat.

2. Tanggapan masyarakat terhadap program CSR

Tabel 14. Respon masyarakat terhadap program CSR

| No | Uraian | Karyawan Pabrik | | Karyawan Rawat | |
|----|---|-----------------|-------|----------------|-------|
| | | Ya | Tidak | Ya | Tidak |
| 1 | Pemahaman terhadap CSR | 12 | 0 | 12 | 0 |
| 2 | Keterlibatan kegiatan CSR | 12 | 0 | 12 | 0 |
| 3 | Apakah program CSR di kenal masyarakat | 12 | 0 | 12 | 0 |
| 4 | Mengetahui tujuan PT. RSK melakukan program CSR | 12 | 0 | 12 | 0 |
| 5 | Bantuan kesehatan masyarakat | 0 | 12 | 0 | 12 |
| 6 | Kepuasan terhadap program kesehatan | 0 | 12 | 0 | 12 |
| 7 | Bantuan tempat ibadah | 12 | 0 | 12 | 0 |
| 8 | Kepuasan terhadap program tempat ibadah | 12 | 0 | 12 | 0 |
| 9 | Program pendidikan untuk masyarakat | 0 | 12 | 0 | 12 |
| 10 | Bantuan program sosial budaya | 12 | 0 | 12 | 0 |
| 11 | Kepuasan terhadap program sosial budaya | 12 | 0 | 12 | 0 |
| 12 | Bantuan sarana dan prasarana | 12 | 0 | 12 | 0 |
| 13 | Kepuasan terhadap program sarana dan prasarana | 12 | 0 | 12 | 0 |
| 14 | Apakah kondisi jalan sekitar perusahaan baik | 12 | 0 | 12 | 0 |
| 15 | Halangan saat melakukan program CSR | 12 | 0 | 12 | 0 |
| 16 | Program baru yang dilakukan perusahaan | 0 | 12 | 0 | 12 |
| 17 | Sesuai dengan kebutuhan masyarakat | 0 | 12 | 0 | 12 |
| 18 | Adakah program yang diinginkan masyarakat tapi belum dilakukan oleh | 12 | 0 | 12 | 0 |

| | | | | | |
|--|------------|--|--|--|--|
| | perusahaan | | | | |
|--|------------|--|--|--|--|

Sumber: Analisa data primer, 2016

Berdasarkan respon masyarakat yang ada pada tabel 13. bahwa tanggung jawab sosial perusahaan PT. Rumpun Sari Kemuning selama ini terwujud. Masyarakat rata-rata menyatakan senang ataupun puas. Hal itu terlihat dari kontribusi perusahaan dalam membantu kegiatan-kegiatan sosial dan budaya maupun dalam mendukung dan membantu masyarakat dengan cara meningkatkan pembangunan daerah sekitar perusahaan. Progran tanggung jawab Sosial perusahaan belum sesuai dengan kebutuhan masyarakat namun masyarakat sudah terbantu dengan bantuan dari perusahaan seperti bantuan dana untuk pembangunan tempat ibadah dan kegitan sosial. Walaupun secara keseluruhan hal tersebut telah berpengaruh positif, tetapi pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan PT. Rumpun Sari Kemuning belum memberikan pengaruh yang baik pada pengembangan masyarakat (*Comunity Development*) dalam upaya kesejahteraan masyarakat di sekitar perusahaan.

KESIMPULAN

Kesimpulan

1. PT. Rumpun Sari Kemuning telah melaksanakan *Corporate Social Responsibility* namun pelaksanaan program CSR yang dilakukan perusahaan belum sepenuhnya terlaksana, seperti tidak adanya program pendidikan untuk karyawan dan keluarganya, dan masyarakat sekitar perusahaan. Pelaksanaan program CSR yang sudah terlaksana adalah bidang kesehatan, sosial budaya dan sarana dan prasarana atau infrastuktur

untuk mewujudkan pengembangan pembangunan desa di sekitar perusahaan.

2. Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* PT. Rumpun Sari Kemuning memberikan pengaruh positif bagi masyarakat yang tinggal di sekitar perusahaan berada. Hal ini terwujud dari peningkatan pembangunan desa sekitar areal perusahaan atau peningkatan infrastruktur desa. Namun bagi karyawan PT. Rumpun Sari Kemuning dalam menjalankan program CSR belum optimal. Karyawan belum merasa puas dengan program CSR perusahaan dikarenakan hanya beberapa program saja yang karyawan rasakan seperti mendapatkan potongan harga untuk pengobatan di pelayanan kesehatan dan uang THR atau tunjangan hari raya serta uang daging.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Fahrudin. 2012. *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Refika Aditama. Bandung.
- Anton.2008. *Kajian Corporate Social Responsibility PT. Sumber Indah Perkasa Tulang Bawang Lampung*. Skripsi. Instiper. Yogyakarta
- Anonim,2013.http://ditjenbun.pertanian.go.id/tinymcpuk/gambar/file/Produksi_Estimasi_2013.pdf. diakses pada tanggal 29 April 2015.

- Hariyani. 2010. Pengaruh Implementasi CSR Terhadap Profitabilitas PT. Unilever Indonesia Tbk. Skripsi. Institut Pertanian STIPER.
- Kuncoro, Mudrajad. 2013. *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi*, Edisi 4. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Mukti Fajar ND. 2010. *Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Di Indonesia*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Saptono, Sita. 2006. *CSR Prinsip good corporate governance in indonesia*. Jakarta.
- Suharso dan Ana Retnoningsih, 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Lux*. Widya Karya. Semarang
- Sumaryo. 2009. *Implementasi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Corporate Social Responsibility) dalam Pemberdayaan dan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Provinsi Lampung*. IPB. Bogor.
- Suud, Mohammad, 2006. *3 Orientasi Kesejahteraan Sosial*. Prestasi Pustakaraya. Jakarta.
- Syahputra, Edi. 2008. *Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap masyarakat lingkungan PTPN (IV)*. Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Untung, Hendrik Budi. 2008. *Corporate Social Responsibility*. Sinar Grafik, Jakarta.